

Analisis Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pelaksanaan Konseling Kelompok

Siti Arifah Harahap¹, Nur Salsabilla Desianti², Siti Fadila³, Mitha Apriliana⁴, Fitri Khairani⁵

^{1,2,3,4,5} Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan

e-mail: Sitiaraharap80@gmail.com¹, nursalsabilla1204@gmail.com²,
Sfadila2711@gmail.com³, mithaapriliana463@gmail.com⁴, fkhairani150@gmail.com⁵

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia dalam konseling kelompok memiliki peran krusial dalam membangun komunikasi yang efektif antara konselor dan konseli. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa membantu individu dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks konseling kelompok yang melibatkan individu dari berbagai latar belakang budaya, bahasa Indonesia berperan sebagai jembatan komunikasi yang mempermudah pemahaman di antara anggota kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam konseling kelompok untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam konseling kelompok dapat meningkatkan keterbukaan, memperjelas penyampaian pesan, serta mengurangi potensi kesalahpahaman akibat perbedaan bahasa. Oleh karena itu, penerapan bahasa Indonesia dalam konseling kelompok menjadi aspek fundamental dalam mencapai efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci : *Bahasa Indonesia, Konseling Kelompok, Komunikasi Efektif*

Abstract

The use of the Indonesian language in group counseling plays a crucial role in establishing effective communication between counselors and counselees. As a primary communication tool, language facilitates individuals in expressing their thoughts, emotions, and finding solutions to the problems they face. In the context of group counseling, which involves individuals from diverse cultural backgrounds, the Indonesian language serves as a communication bridge that enhances mutual understanding among group members. This study aims to explore the significance of using the Indonesian language in group counseling to improve communication effectiveness and interaction. Using a qualitative approach based on a literature review, the findings indicate that employing the Indonesian language in group counseling fosters openness, clarifies message delivery, and reduces potential misunderstandings due to linguistic differences. Therefore, the application of the Indonesian language in group counseling is a fundamental aspect of achieving effective guidance and counseling services.

Keywords: *Indonesian Language, Group Counseling, Effective Communication*

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran krusial dalam komunikasi dan interaksi sosial manusia, termasuk dalam ranah bimbingan dan konseling. Sebagai alat utama dalam menyampaikan gagasan, emosi, dan pengalaman, bahasa menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman antara individu. Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan bahasa, menggunakan bahasa Indonesia sebagai pemersatu agar komunikasi dapat berjalan lebih efektif di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan layanan psikososial. Delima et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan bahasa Indonesia dalam konseling kelompok dapat meningkatkan pemahaman antara konselor dan konseli, menciptakan suasana komunikasi yang

lebih terbuka, serta meminimalkan kesalahpahaman akibat perbedaan bahasa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai elemen penting dalam meningkatkan efektivitas konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan metode bimbingan yang memungkinkan individu untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan, serta mencari solusi dalam lingkungan yang mendukung. Anggota kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam sering kali memiliki cara berkomunikasi dan perspektif yang berbeda. Jika tidak ada kesamaan bahasa yang digunakan, komunikasi dalam kelompok dapat menjadi tidak efektif. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam konseling kelompok sangat diperlukan agar setiap peserta dapat memahami serta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Studi yang dilakukan oleh Young & Valach (2016) juga menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi dalam konseling sangat bergantung pada penggunaan bahasa yang dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, penting bagi seorang konselor untuk menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh seluruh peserta agar proses konseling berjalan secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka kualitatif. Tinjauan pustaka adalah metode yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka yang akan dibahas kali ini adalah mencari referensi tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia pada pelaksanaan konseling kelompok.

Referensi dipilih berdasarkan jurnal dan sumber yang relevan dengan pembahasan ini, dengan kriteria jurnal minimal 7 tahun dan penerbitan buku minimal 10 tahun, menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Konseling Kelompok

1. Konsep Dasar Konseling Kelompok

a. Definisi Konseling Kelompok

Menurut Menurut Nadhifa dkk. (2020), konseling kelompok merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk membantu siswa dalam lingkungan kelompok preventif dan terapeutik, dengan tujuan menumbuhkan rasa nyaman yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Konseling kelompok merupakan sistem layanan dukungan komprehensif yang mahir menangani sikap atau perilaku anak-anak, seperti memahami pengaruh orang tua dan emosi siswa yang agresif, sementara secara bersamaan mencegah munculnya masalah dengan meningkatkan pengembangan pribadi siswa atau memberikan bantuan dalam skenario konseling dan menavigasi konflik interpersonal atau pemecahan masalah (Rasimin, 2018).

Prayitno mengartikulasikan bahwa konseling kelompok merupakan modalitas signifikan dari layanan bimbingan dan konseling, di mana proses ini memungkinkan klien untuk terlibat dalam diskusi dan secara kolaboratif mengatasi tantangan yang mereka hadapi melalui dinamika interaksi kelompok; masalah yang dihadapi mungkin berkaitan dengan dilema pribadi yang dialami oleh anggota kelompok (Edwards, 2022; Ieva, 2022; Marée, 2019; Young, 2019).

b. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok, menekankan tujuannya untuk meningkatkan kreativitas siswa, membina hubungan antarpribadi, dan memberikan dukungan melalui pengalaman bersama, yang pada akhirnya bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi di antara para peserta (Habsy et al., 2024).

Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk meringankan permasalahan klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menumbuhkan empati, saling pengertian, dan dukungan antar anggota, sehingga memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas hidupnya dan mencapai kebahagiaan (Yandri et al., 2022).

Peran Bahasa Dalam Konseling Kelompok

Peran bahasa dalam konseling kelompok, khususnya dalam konteks Indonesia, beragam, mempengaruhi komunikasi, kejelasan, dan hubungan konselor-klien. Memahami dinamika ini sangat penting untuk praktik konseling yang efektif.

Bahasa memiliki peran sentral dalam konseling kelompok, terutama dalam konteks komunikasi antara konselor dan klien. Bukan hanya sebagai alat komunikasi yang utama, bahasa Indonesia berfungsi sebagai untuk memberitahukan maksud, pikiran, dan tujuan dalam interaksi sehari-hari. Dalam layanan bimbingan dan konseling, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dapat membantu individu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan lebih jelas, sehingga memfasilitasi proses konseling yang efektif.

1. Fungsi Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu, memfasilitasi komunikasi di antara berbagai kelompok etnis. Sangat penting dalam membangun hubungan dan pemahaman dalam pengaturan konseling, di mana nuansa budaya dan dialek lokal juga dapat memainkan peran (Efendi et al., 2023) (Sihombing et al., 2024). Penggunaan bahasa Indonesia memungkinkan konselor untuk berhubung langsung dengan kliensecara lebih dalam, menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk dialog terbuka.

2. Pentingnya Kejelasan Keterjangkauan Bahasa Dalam Proses Konseling

Kejelasan dalam bahasa sangat penting untuk hasil konseling yang efektif. Aksesibilitas linguistik membantu mencegah kesalah pahaman yang dapat menyebabkan diagnosis yang salah atau pengobatan yang tidak efektif (Karim et al., 2024). Konselor yang fasih berbahasa Indonesia dan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan klien, memastikan bahwa ekspresi emosional disampaikan dan dipahami secara akurat.

Kejelasan dan keterjangkauan bahasa dalam proses konseling sangat penting untuk memastikan bahwa sesuatu yang di sampaikan oleh konselor dapat dipahami dengan baik oleh klien. Bahasa yang kohesif, koheren, akurat, dan bermakna akan meningkatkan efektivitas komunikasi antara konselor dan klien, sehingga membantu dalam mencapai tujuan konseling. Penggunaan bahasa yang tidak tepat atau terlalu kompleks dapat menyebabkan kebingungan dan menghambat proses konseling.

3. Implikasi Bahasa Pada Hubungan Konselor-Klien

Bahasa secara signifikan mempengaruhi hubungan konselor-klien, karena membentuk tingkat kepercayaan dan kenyamanan. Ketika klien berkomunikasi dalam bahasa pilihan mereka, mereka lebih cenderung merasa dipahami dan dihargai, yang dapat mengarah pada hasil terapi positif (Karim et al., 2024). Selain itu, penggunaan bahasa yang sensitif secara budaya dapat menghormati latar belakang klien, semakin memperkuat aliansi terapeutik (Jaelani & Ziadah, 2024).

Sebaliknya, meskipun penggunaan bahasa umum seperti bahasa Indonesia bermanfaat, itu juga dapat menutupi identitas budaya individu, yang berpotensi mengarah pada pendekatan satu ukuran yang cocok untuk semua dalam konseling. Ini menyoroti perlunya konselor untuk tetap sadar akan beragam konteks budaya klien mereka, memastikan bahwa bahasa tidak menjadi penghalang bagi dukungan yang efektif.

Selain itu, dalam konteks multikultural, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu sangat penting dalam konseling kelompok. Hal ini memastikan bahwa semua anggota kelompok, yang mungkin berasal dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, dapat berkomunikasi dan memahami satu sama lain dengan baik. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam konseling kelompok multikultural dapat meningkatkan efektivitas layanan dan membantu mencapai tujuan konseling secara lebih efisien.

Tantangan Dan Solusi Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Konseling Kelompok

1. Kendala penggunaan bahasa Indonesia dalam konseling

Dengan kita memperhatikan suatu batasan Bahasa yang mana sebagai alat komunikasi yang harus kita pahami dan kita mengerti oleh suatu penerima pesan, maka dalam hal ini kita perlu menggunakan bahasa yang memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi. Dan faktor komunikasi juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para

keberhasilan layanan bimbingan dan konseling untuk para peserta didik. Hal ini dapat memperkuat pengertian konseling menurut ;Pepinsky, yaitu suatu interaksi yang (a) terjadi antara satu atau dua orang individu, yang dimana di mana mereka disebut konselor dan klien; (b) kemudian ada yang terjadi dalam suatu suasana yang dapat kita ;ihat dari profesional, (c) yang mana dilakukan dan dijaga sebagai suatu alat yang harus dijaga untuk memudahkan adanya perubahan-perubahan yang mana dalam tingkah laku klien. (Tuasikal, 2020)

Konseling merupakan suatu interaksi antara dua orang atau lebih, yang di mana bahasa memegang peran penting dalam keberhasilannya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu menguasai berbagai ragam bahasa, yang Dimana termasuk bahasa daerah, bahasa ibu, serta bahasa gaul yang Dimana digunakan dalam lingkungan sekolah. Nah Jika hanya menggunakan bahasa Indonesia secara formal, maka efektivitas layanan bimbingan dan konseling dapat berkurang.

Salah satu tantangan yang ada dalam layanan bimbingan konseling di sekolah yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang terlalu kaku, tanpa adanya variasi bahasa lain. Hal ini juga dapat menimbulkan suatu pertanyaan yang mana pertanyaan nya yaitu: apakah diperbolehkan menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul dalam konseling? Permasalahan ini juga menjadi salah satu aspek penting dalam suatu penelitian, yang Dimana dapat menambah suatu wawasan tentang cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efesien untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah mereka.

Berdasarkan hal diatas, kita dapat memahami dan menguasai dari berbagai ragam bahasa menjadi suatu keterampilan yang sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling agar komunikasi yang telah dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik dan bermakna bagi siswa tersebut.

2. Strategi meningkatkan efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam konseling kelompok

Menurut Arifin (2011) adanya strategi yang memiliki suatu pengertian sebagai suatu keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Tujuan yang kita harapkan akan menjadi lebih mudah untuk dicapai dengan adanya suatu strategi. Adapun strategi dalam dunia Pendidikan yaitu a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal yang berarti rencana, nah metode yang telah dirangkai untuk melakukan suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu, yang Dimana didalamnya terdapat penggunaan metode, pemanfaatan dari berbagai sumber daya serta kekuatan dalam pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Strategi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu juga menerapkan beberapa strategi yang sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa (Setiawan, 2021). Nah untuk itu, guru juga harus memahami karakteristik siswa, kemudian situasi kelas, dan waktu belajar mereka. Dengan cara menguasai aspek-aspek tersebut, guru dapat lebih mudah dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efesien (Milacandra et al., 2019).

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo (1997), yang dimna didalam dunia pendidikan, ada suatu istilah yang strategi nya sering digunakan secara bergantian dengan teknik atau cara. Nah untuk memahami strategi ini atau teknik, yang Dimana biasanya dapat dikaitkan dengan pendekatan dan suatu metode pembelajaran. Strategi sendiri juga merupakan cara atau metode yang bisa diterapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar sejalan dengan teknik yang digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Ada beberapa tujuan yang dapat kita gunakan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu:

a. Penggunaan dalam istilah yang sesuai

Istilah yang digunakan harus sesuai dengan konteks dan budaya, serta perlu memperhatikan tingkat kesadaran dan pengetahuan klien tentang isu yang dibahas. Dengan demikian, klien dapat lebih mudah memahami dan mengikuti proses konseling.

b. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi

Untuk penggunaan contoh dan ilustrasi dalam konseling dapat membantu klien memahami konsep dan ide yang sedang dibahas dengan lebih baik. Contoh dan ilustrasi yang digunakan harus lebih relevan dengan konteks dan budaya siswa, serta kita memperhatikan dari tingkat kesadaran mereka dan pengetahuan tentang masalah yang dibahas. Dengan demikian, klien dapat lebih mudah untuk memahami dan mengikuti dalam proses konseling.

c. Penggunaan Bahasa yang Respektif dan Empati

Dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang respektif dan empati dalam konseling sangat penting untuk konselor dalam mencapai tujuan konseling yang efektif. Penggunaan Bahasa yang respektif dan empati dapat membantu klien merasa dihargai dan dipahami, serta membantu menciptakan suasana yang aman dan terbuka saat diskusi dalam layanan konseling.

d. Penggunaan Bahasa yang Adaptif

Kemudian penggunaan Bahasa Indonesia yang adaptif dalam konseling dapat membantu klien dalam memahami informasi yang sudah disajikan dengan lebih baik. Penggunaan Bahasa yang adaptif juga dapat membantu mengurangi kebingungan atau frustrasi yang sedang di alami oleh klien yang dapat timbul dari penggunaan Bahasa Indonesia yang sangat kompleks, serta bisa membantu menciptakan suasana yang aman dan terbuka untuk diskusi berlangsung.

Dengan menggunakan strategi-strategi tersebut, penggunaan Bahasa Indonesia dalam konseling dapat menjadi lebih efektif dan membantu klien untuk mencapai tujuan konseling yang efektif dan efisien.

3. Rekomendasi bagi konselor dalam mengoptimalkan suatu bahasa Indonesia yang digunakan alat dalam berkomunikasi

Bahasa ialah suatu alat komunikasi yang mana paling efektif dalam menyampaikan suatu gagasan, pikiran, beserta tujuan kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga memiliki fungsi sebagai media untuk merumuskan maksud, pendapat, dan perasaan, yang berperan dalam membangun kerja sama antarindividu. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika bahasa yang digunakan tidak dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, fungsi utama bahasa adalah menyampaikan pesan atau makna dengan jelas, di mana pemahaman pendengar menjadi faktor utama.

Komunikasi sendiri merupakan proses penyampaian informasi, baik dalam bentuk pesan, ide, maupun gagasan, dari satu pihak ke pihak lain. Umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau tertulis dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Namun, jika tidak ada bahasa verbal yang dipahami bersama, komunikasi tetap dapat dilakukan melalui bahasa nonverbal, seperti gestur tubuh, misalnya senyuman, anggukan, atau angkatan bahu. Keberhasilan komunikasi bergantung pada kemampuan untuk saling memahami, sehingga perasaan dan sikap seseorang atau kelompok dapat diterima dengan baik. Dengan kata lain, komunikasi hanya akan efektif jika pesan yang disampaikan ditafsirkan dengan cara yang sama oleh kedua belah pihak.

Adapun Rekomendasi bagi konselor dalam mengoptimalkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yaitu :

- 1) Di dalam konseling seorang konselor diharapkan mempunyai keahlian untuk merespon apa yang disampaikan oleh konseli, sehingga konseli dapat menerima klarifikasi, interpretasi, serta solusi dari masalah yang sedang dirasakannya. Sehingga dari itu, kita perlu membentuk suatu komunikasi yang sangat berpengaruh bagi konselor dan juga konseli dan dengan cara menggunakan bahasa yang sebanding yang dimana dengan kondisi pendidikan supaya pelayanan layanan bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik dan benar.
- 2) Kita harus memakai bahasa Indonesia yang efektif dan baik dalam konseling remaja dan kita juga perlu mempertimbangkan adanya konteks budaya, sosial dan sekolah mereka.

- 3) Penggunaan bahasa yang terampil dan baik memungkinkan remaja merasa diakui, dipahami, dan diterima, sehingga meningkatkan efektivitas konseling dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Menggunakan bahasa yang tepat meningkatkan pemahaman antara konselor dan remaja yang dimana memungkinkan remaja untuk berbicara lebih terbuka dan percaya diri tentang pengalaman dan masalah yang sedang di hadapi mereka.
- 5) Penggunaan Bahasa yang Jelas dan Singkat serta mudah di pahami dapat membantu siswa memahami informasi yang disajikan dengan lebih cepat dan efektif. Serta Penggunaan kalimat yang jelas dan singkat juga dapat membantu mengurangi kebingungan dan frustrasi siswa yang dapat timbul dari penggunaan Bahasa Indonesia yang kompleks.

Dengan menggunakan rekomendasi diatas, penggunaan Bahasa Indonesia dalam konseling dewasa awal dapat menjadi lebih efektif dan membantu mencapai tujuan konseling yang efektif. Sangat penting bagi kita seorang konselor untuk memahami perbedaan dalam latar belakang budaya dan kontekstual remaja untuk menyesuaikan bahasa mereka secara sensitif dan tepat. Aplikasi bahasa yang terampil juga dapat membuat remaja untuk merasa diakui, dipahami, dan dipeluk, sehingga meningkatkan kenaikan konseling dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dan untuk meningkatkan implementasi efektif Bahasa Indonesia dalam konseling remaja diperlukan dedikasi dan fokus lebih lanjut. Memperkuat inisiatif pelatihan dan pengembangan bagi konselor pemuda, dengan penekanan pada mengasah kemampuan komunikasi Indonesia yang efektif, sangat penting.

SIMPULAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam konseling kelompok sangat penting untuk memastikan komunikasi yang efektif, pemahaman yang mendalam, serta keterlibatan aktif peserta. Bahasa yang jelas dan baku membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif, sehingga proses konseling dapat berjalan lebih optimal.

Sebagai saran, para konselor diharapkan menggunakan Bahasa Indonesia yang lugas dan mudah dipahami agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Lembaga pendidikan dan pelatihan konselor juga perlu memberikan perhatian lebih pada kompetensi berbahasa agar konselor dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif, mendukung proses penyelesaian masalah klien secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Delima, Apriani Sagala, Lucia Melagro Br Panjaitan, Sania Sarah, Nila Arfiena, & Tri Indah Prasasti. (2024). *Analisis Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia pada Pelaksanaan Konseling Kelompok Multibudaya*. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(2), 1215-1219.
- Dheska Arthyka Palifiana, SST, M. Kes. Nonik Ayu Wantini, SST, M. Kes. Tutik Astuti, S. Si. T, M. Kes. Sitti Khadijah, SST, M. Kes. Komunikasi Efektif & Konseling. Respati Press, Yogyakarta 2020. ISBN: 978-623-94800-0-4.
- Edwards, C. N. (2022). Group counseling for school counselors. *Foundations of School Counseling: Innovation in Professional Practice*, 145–156.
- Frista Fitriany Ramadhanita, Nur Safitri, Ida Ayu Putu Anggei Sinthiya. Peran Komunikasi Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4(2) Januari-Juni 2022.
- Habsy, B. A., Amali, A. N., Salsabila, D. M., Kartikasari, D. D. (2024). Eksplorasi Layanan Konseling Kelompok dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa: Tinjauan Literatur. *Tsaqofah*.
- Ieva, K. P. (2022). Preparing school counselors for social justice group counseling: Examining, power, privilege, and intersectionality. *Counselor Education and Supervision*, 61(4), 362–378

- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., ... & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126-134.
- Maree, J. (2019). Group Career Construction Counseling: A Mixed-Methods Intervention Study With High School Students. *Career Development Quarterly*, 67(1), 47–61.
- Nadhifa, F., Habsy, B. A., & Ridjal, T. (2020). Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah? *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 49–58.
- Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Efektif Dalam Konseling Dewasa Awal Di Sekolah Menengah Atas 1 Dito Aditya Harisandy, 2 Ira Amanda Br Muthe, 3 Ruth Sara Panto Uli Hutasoit, 4 Sarah Asti Adinda Pane, 5S.fahmy dalimunthe.
- Rasimin, Muhammad Hamdi. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Aksara
- Sutirna, S., & Intisari, I. (2023). Penggunaan Multibahasa dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 233-244.
- Yandri, H., Rahayu, G., Suhaili, N., Netrawati, N. (2022). Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan. *Indonesian Journal of Counseling and Development* (2), 59–69.
- Young, J. F. (2019). Long-Term Effects from a School-Based Trial Comparing Interpersonal Psychotherapy-Adolescent Skills Training to Group Counseling. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 48.
- Young, R. A., & Valach, L. (2016). *Action and language: Contextual action theory in counselling*. *Psychologie Française*, 61(1), 31-42.